

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mengalami perubahan pesat sehingga telah dilakukan reformasi, mulai dalam sistem pendidikan hingga ke proses pembelajarannya, misalnya perubahan pada kurikulum, penciptaan dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran, dan perubahan paradigma pendidikan dari yang *teacher centered* ke *student centered* dan perubahan-perubahan lainnya.

Sekolah sebagai suatu pendidikan yang formal bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajarannya

pendidikan itu tidak terlepas dari peran seorang guru yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Akan tetapi pada kenyataannya di SMA RK Deli Murni Medan guru ekonomi kelas X masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan diskusi. Dalam metode ceramah guru tidak selalu memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi guru lebih terfokus pada sejauh mana materi pelajaran yang harus disampaikan sesuai dengan program semester yang sudah dirancang. Sedangkan dalam metode diskusi yang dilakukan yang berperan hanya siswa yang lebih pintar sehingga kurangnya peran anggota kelompok yang lain, begitu juga dalam kegiatan yang lainnya guru lebih banyak berperan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari data nilai rata-rata ujian bulanan masing-masing kelas yang tidak jauh beda hasilnya. Dari ujian bulanan (UB) I sampai dengan ujian bulanan (UB) III yang berjumlah 36 siswa dalam satu kelas dengan kriteria nilai >70 atau diatas KKM, nilai 70 (KKM) dan nilai <70 atau dibawah KKM menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa masih dibawah KKM sehingga harus mengikuti remedial. Berikut ini merupakan perincian hasil belajar ekonomi siswa.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA RK Deli Murni

No	Test	KKM	Nilai diatas KKM		Nilai KKM		Nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	UB 1	70	5	13,88	11	30,55	20	55,55
2	UB 2	70	7	19,44	8	22,22	21	58,33
3	UB 3	70	4	11,11	6	16,67	26	72,22

Sumber : SMA RK Deli Murni Medan

Menurut Sagala (dalam Lianata, dkk: 2013), dalam proses pembelajaran, tingginya kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh model belajar yang digunakan guru. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak selalu karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini didukung oleh pendapat Primartadi (2012: 3) bahwa: “keberhasilan proses pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh guru dan siswa, tetapi juga pemilihan metode pembelajaran yang tepat”. Salah satu metode pembelajaran yang mendekati konsep ini diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Karuru (dalam Nugroho, dkk, 2009:1), melalui pembelajaran kooperatif tersebut diperoleh beberapa temuan antara lain guru dalam mengelola pembelajaran cukup baik, dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta guru mampu mengubah pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dengan demikian, peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)* dan *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menerapkan model pembelajaran kooperatif (Marrysca, 2013:7) Model ini dilaksanakan melalui kegiatan belajar dalam kelompok untuk menguasai materi pelajaran. Sedangkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai basis pembelajaran sehingga melalui proses ini, siswa akan berkembang secara utuh tidak hanya berkembang pada aspek kognitif, tetapi juga berkembang pada aspek afektif dan psikomotorik (Putu, 2012: 4). Kedua model tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa yang berbeda-beda.

Untuk itu penulis tertarik meneliti masalah yang telah dikemukakan diatas dengan **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* dan *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X SMA RK Deli Murni Medan Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Hasil belajar siswa kelas X SMA RK Deli Murni tahun pelajaran 2013/ 2014 masih tergolong rendah.
3. Belum pernah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada siswa kelas X SMA RK Deli Murni Medan tahun pelajaran 2013/ 2014.
4. Belum pernah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas X SMA RK Deli Murni Medan tahun pelajaran 2013/ 2014.

5. Apakah ada hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran lebih tinggi *Student Teams Achievement Devision (STAD)* dibandingkan dengan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas X SMA RK Deli Murni Medan tahun pelajaran 2013/ 2014.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)* dan *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA RK Deli Murni Medan tahun pelajaran 2013/ 2014 pada materi Kebijakan Pemerintah di Bidang Moneter.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)* lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa SMA RK Deli Murni Medan tahun pelajaran 2013/ 2014”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)* dan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa SMA RK Deli Murni Medan tahun pelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)* dan *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam proses belajar mengajar dan hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dan bahan masukan yang ingin melakukan penelitian sejenis.